

POTRET PAHLAWAN DALAM KARYA TAPESTRI

KARYA AKHIR

Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh:

**FITRIA ERVIANI
NIM. 1301032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA AKHIR

POTRET PAHLAWAN DALAM KARYA TAPESTRI

Nama : Fitria Erviani
NIM : 1301032
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Juli 2017

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. Erwin A., M.Sn.
NIP. 19590118.1985031.007



Dra. Ernis, M.Pd
NIP. 19571127.198103.2.003

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan



Drs. Syafwan, M.Si.
NIP. 19570101.198103.1.010


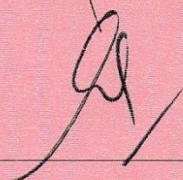

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Nama : Fitria Erviani
Judul : Potret Pahlawan Dalam Karya Tapestri
NIM : 1301032
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Juli 2017

Tim Penguji

Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Zubaidah, M.Pd NIP. 19600906.198503.2.008	1. 
2. Sekretaris : Drs. Wisdiarman, M.Pd NIP. 19550531.197903.1.002	2. 
3. Anggota : Drs. Suib Awrus, M.Pd NIP. 19591212.198602.1.001	3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis akhir berupa karya akhir dengan judul “Potret Pahlawan Dalam Karya Tapestri”.
2. Karya tulis ini murni gagasan rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 14 Juli 2017

Yang membuat pernyataan



Erfa Erviani
NIM: 2013/1301032

ABSTRAK

Fitria Erviani. 2017. *Potret Pahlawan dalam Karya Tapestri*. Karya Akhir. Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan pembuatan karya akhir ini adalah menciptakan tujuh potret pahlawan Indonesia teknik tapestry, dengan alasan karena pengorbanan, perjuangan, dan tindakan mereka yang sangat berarti dan bermanfaat bagi masyarakat. Alasan lain generasi muda sekarang kurang menghargai jasa para pahlawan, dan rasa nasionalismenya kian memudar. Oleh karena itu, penulis mengambil tema potret pahlawan sebagai subjek dalam berkarya. Metode proses penciptaan karya : pertama, persiapan dengan cara melakukan pengamatan. Kedua, elaborasi, ketiga, tahap sintesis, keempat, realisasi konsep yaitu membuat sketsa, persiapan alat dan bahan, memindahkan sketsa, proses berkarya, dan finishing. Kelima, penyelesaian yaitu pameran dan pembuatan katalog dan laporan.

Hasil karya, potret pahlawan Indonesia yakni Raden Ajeng Kartini, Cut Nyak Meutia, Sultan Hasanudin, Jenderal Sudirman, Imam Bonjol, Ir. Soekarno, dan Teuku Umar. Diharapkan karya akhir bermanfaat bagi mahasiswa jurusan seni rupa, sebagai bahan apresiasi dan karya pembandingan untuk menciptakan karya tapestri yang lebih baik di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Potret Pahlawan, Tapestri

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji serta syukur penulis sampaikan kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan karya akhir yang berjudul “Potret Pahlawan dalam Karya Tapestri”.

Salawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad S.A.W yang telah menjadi uswah bagi pengikutnya, sehingga dapat melahirkan peradaban baru di dunia ini, yaitu peradaban Islam yang tidak pernah lekang oleh zaman.

Penyusunan laporan karya akhir ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Laporan karya akhir ini merupakan salah satu karya ilmiah yang dibuat dengan bantuan oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi saran dan kritik dalam penyusunan laporan karya akhir ini terutama kepada :

1. Drs. Syafwan, M.Si dan Drs. Ariusmedi, M.Sn selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa
2. Dra. Zubaidah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa dan selaku Penguji.

3. Drs. Erwin A, M.Sn dan Dra. Ernis, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan karya akhir.
4. Drs. Wisdiarman, M.Pd dan Drs. Suib Awrus, M.Pd selaku Dosen Penguji, yang telah menguji dan memberi kritik dan saran pada penyelesaian karya akhir ini.
5. Kakak-kakak, adik-adik, teman-teman dan semua pihak yang telah banyak membantu dan menyumbang ide dan memotivasi.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penulisan laporan karya akhir ini, akan tetapi penulis menyadari bahwa laporan karya akhir ini masih memiliki kekurangan. Semoga laporan karya akhir ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, 20 Juli 2017

Penulis

Fitria Erviani

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	5
C. Orisinalitas.....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Penciptaan.....	19
1. Seni.....	20
a. Pengertian Seni	20
b. Jenis-Jenis Seni Rupa	21
c. Unsur-Unsur Seni Rupa	22
d. Prinsip-Prinsip Seni Rupa	26
2. Tapestri.....	29
a. Pengertian Tapestri.....	29
b. Teknik Tapestri	30
c. Alat	36
d. Bahan	38
3. Pengertian Potret Pahlawan	38
C. Tema/Ide/Judul.....	40
D. Konsep Perwujudan.....	42
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-Ide Seni.....	44
B. Jadwal Pelaksanaan.....	49
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Karya 1	50
B. Karya 2	53
C. Karya 3	55
D. Karya 4	58
E. Karya 5	60
F. Karya 6	63
G. Karya 7	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	
A. Kegiatan Konsultasi Karya Akhir Pembimbing I.....	74
B. Kegiatan Konsultasi Karya Akhir Pembimbing II.....	76

C. Foto Karya Penciptaan.....	78
D. Katalog.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Glares of Defiance, Kajian Karya Tapestri Biranul Anas Zaman.....	6
2. Raden Ajeng Kartini.....	9
3. Cut Nyak Meutia.....	11
4. Sultan Hasanudin.....	12
5. Jendral Sudirman.....	13
6. Imam Bonjol.....	15
7. Ir. Soekarno.....	17
8. Teuku Umar.....	18
9. Teknik Soumak.....	31
10. Teknik Giordes.....	32
11. Teknik Datar.....	33
12. Teknik Kilim.....	34
13. Teknik dalam Tenun Tapestri.....	35
14. Tapestri Loom.....	36
15. Bobbin.....	37
16. Sisir Kayu.....	37
17. Gunting.....	37
18. Benang Katun.....	38
19. Benang <i>Wool</i>	38
20. Kerangka Penciptaan.....	48
21. Jadwal Pelaksanaan.....	49
22. Imam Bonjol Dalam Karya Tapestri.....	50
23. Cut Meutia Dalam Karya Tapestri.....	53
24. Sultan Hasanudin Dalam Karya Tapestri.....	55

25	Jenderal Sudirman Dalam Karya Tapestri.....	58
26	Raden Ajeng Kartini Dalam Karya Tapestri.....	60
27	Teuku Umar Dalam Karya Tapestri.....	63
28	Ir. Soekarno Dalam Karya Tapestri.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Kegiatan Konsultasi Karya Akhir Pembimbing I.....	74
2. Kegiatan Konsultasi Karya Akhir Pembimbing II.....	76
3. Foto Karya Penciptaan.....	78
4. Katalog.....	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Zaman sekarang, banyak masyarakat khususnya generasi muda yang kurang menghargai jasa para pahlawannya, dan rasa nasionalismenya kian memudar. Hal ini terlihat dari berbagai sikap dalam memaknai berbagai hal penting bagi negara Indonesia. Menurut Andita (2015:17) bahwa :

“Kapolres Malang menyatakan keprihatinannya atas semakin turunnya rasa kebangsaan dan nasionalisme dalam dada generasi muda saat ini. Padahal kondisi bangsa dan negara saat ini semakin membutuhkan bela generasi muda dalam memperkuat patriotisme dan nasionalisme dalam menghadapi berbagai tantangan dan rongrongan pihak-pihak yang terus berusaha memecah belah NKRI. turunnya rasa kebangsaan di kalangan generasi muda dipengaruhi ketidakpahaman generasi muda. "Mereka hidup di zaman berbeda, tidak mengetahui apalagi mengalami para pendahulu yang dengan jiwanya merebut kemerdekaan ini”.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Andita, kondisi demikian menggambarkan minimnya kesadaran generasi muda untuk menghormati perjuangan pahlawan bangsa.

Contoh yang paling sederhana yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari pada saat upacara bendera hari Kemerdekaan. Masih banyak orang-orang yang belum bisa memaknai secara utuh. Banyak orang yang asik mengobrol dan tidak mengikuti upacara bendera secara khidmat. Bahkan di kompleks-kompleks perumahan masih sedikit warga yang memasang bendera. Menurut Syawaluddin (2016:9) menyatakan bahwa :

“Rasa nasionalisme akhir-akhir ini makin berkurang. Ini ditandai minimnya kesadaran warga mengibarkan bendera merah putih menjelang HUT ke-71 RI yang tinggal dua hari lagi. Pantauan Padang Ekspres, baru sebagian kecil warga yang mengibarkan bendera di rumah mereka. Seperti di Perumnas Belimbing, Kuranji. Namun, baru sebagian kecil warga yang mengibarkan bendera”.

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memasang bendera merah putih di depan rumah, kompleks perumahan, atau pertokoan pada setiap peringatan Hari Kemerdekaan pun merupakan masalah lainnya. Melalui berbagai alasan mereka tidak berminat mengibarkan bendera.

Peringatan hari besar Nasional hanya dimaknai secara *seremonial* tanpa memperhatikan apakah nilai-nilai nasionalisme itu benar-benar tertanam pada diri masyarakat. Kondisi ini menjadi pertanda bahwa lunturnya nasionalisme di kalangan masyarakat.

Dilihat secara sepintas mereka (generasi muda) tidak begitu *respect* terhadap hari pahlawan. Seakan mereka tidak tahu dan tidak mau tahu akan perjuangan para pahlawan. Sungguh ironis, generasi bangsa tak lagi mengenal siapa pahlawan mereka. Kebanyakan dari mereka lebih bersifat tidak peduli terhadap hari yang telah dijadikan hari nasional oleh pemerintah sebagai hari besar bagi negara ini, seperti hari Pendidikan Nasional, hari Kartini, hari Kesaktian Pancasila, hari Pahlawan dsb. Tidak sadar akan dalamnya makna dari sebuah perjuangan yang tidak akan pernah mereka rasakan seumur mereka. Keadaan ini merupakan gambaran kecil mengenai perhatian pemuda negeri ini.

Di sisi lain, generasi muda cenderung meniru budaya luar dan bangga dengan budaya bangsa lain. Sebagai contoh demam Korea melanda kalangan pelajar. Mulai dari model pakaian, rambut, sepatu, film, lagu, dan kecantikan semua meniru budaya Korea. Mereka banyak yang tidak hafal lagu-lagu wajib bangsa Indonesia, termasuk wajah para pahlawannya. Hal ini menandakan semakin menipisnya rasa penghargaan generasi muda dan lunturnya rasa nasionalismenya.

Nasionalisme semakin luntur dan akankah punah tergilas modernisasi dan individualis. Munculnya sikap individualisme yang menimbulkan ketidakpedulian antar pelaku sesama warga. Dengan adanya individualisme maka orang tidak peduli dengan kehidupan bangsa.

Oleh karena itu, sepantasnya memberikan penghargaan jika ada orang yang peduli terhadap pejuang veteran. Karena seseorang yang peduli terhadap pejuang adalah orang yang masih memiliki rasa nasionalisme dalam jiwanya. Salah satu cara untuk mengingat dan mengenal kembali para pahlawan bangsa tentu dengan menampilkan wujud, atau wajah para pahlawan bangsa melalui karya-karya potret yang menarik. Penulis akan menampilkan wujud potret pahlawan itu melalui teknik tapestri.

Di dalam mewujudkan karya akhir ini, penulis menampilkan tujuh tokoh pahlawan Indonesia, yakni Raden Ajeng Kartini, Cut Nyak Meutia, Sultan Hasanudin, Jenderal Sudirman, Imam Bonjol, Ir. Soekarno, dan Teuku Umar. Banyak potret pahlawan di Indonesia tetapi penulis memilih ketujuh tokoh para pahlawan Indonesia tersebut untuk ditampilkan. Karena

Raden Ajeng Kartini dan Cut Nyak Meutia merupakan sosok wanita pejuang yang tangguh dan pantang menyerah. Raden Ajeng Kartini memperjuangkan pendidikan gratis di daerah Jepara dan Rembang yang dikhususkan untuk para kaum putri. Sedangkan Cut Nyak Meutia adalah pemimpin gerilyawan Aceh yang melakukan penyerangan terhadap pasukan kolonial Belanda.

Alasan lain penulis memilih sosok pahlawan Jenderal Sudirman, Imam Bonjol, Ir. Soekarno, Sultan Hasanudin dan Teuku Umar karena para pejuang itu merupakan pemimpin yang berjiwa besar, rela berkorban, dan gigih. Jendral Sudirman tidak menghiraukan kesehatannya, meskipun keputusannya harus dibayar dengan nyawanya. Keputusan itu tetap ditempuh demi kemerdekaan bangsanya. Sedangkan Ir. Soekarno sebagai sang proklamator yang telah memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Sultan Hasanudin yang dijuluki sebagai “ayam jantan dari timur”. Hasanudin sosok yang pemberani karena rela mati dan turun tahta dari pada bekerja sama dengan Belanda. Beliau berusaha menggabung kerajaan-kerajaan kecil untuk mengusir dan melawan pasukan Belanda. Tuanku Imam Bonjol adalah seorang pemimpin dalam perang padri melawan kaum adat yang bekerja sama dengan Belanda. Bonjol sangat berjasa dalam memurnikan adat istiadat masyarakat yang tidak baik.

Di samping itu, penulis memilih potret pahlawan-pahlawan tersebut sebagai sumber ide berkarya dengan tujuan menimbulkan rasa kebanggaan selaku bangsa Indonesia. Agar memberikan arti kepada masyarakat bahwa

pahlawan Indonesia dengan sangat semangat dan tidak pantang menyerah mengusir penjajah. Rasa bangga terhadap tanah air, rasa kebangsaan, dan nasionalisme tersebut sangat penting bagi setiap warga negara. Dengan rasa itu, mereka semakin mengenal jati diri bangsa dan bangga menjadi bangsa Indonesia.

Oleh sebab itu, generasi muda sebagai pewaris zaman kemerdekaan sepantasnya menghormati jasa para pejuang. Karena tanpa adanya pahlawan yang berjuang maka tidak akan pernah merasakan masa kemerdekaan.

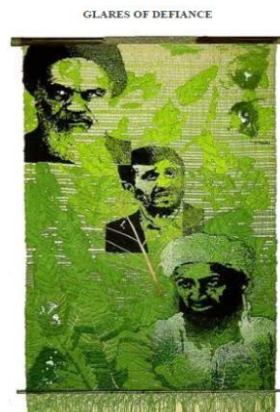
Banyak sekali teknik yang bisa diterapkan untuk melukiskan potret pahlawan, seperti lukisan, patung, dan grafis. Akan tetapi penulis memilih teknik tapestri, karena jarang sekali penulis menyaksikan dan menemukan karya potret pahlawan yang diciptakan melalui teknik tapestri. Alasan lain penulis memilih tapestri karena penulis menguasai dasar-dasar teknik tapestri. Untuk itu penulis mengajukan judul karya akhir yaitu **“Potret Pahlawan dalam Karya Tapestri”**.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan ide penciptaan adalah “Bagaimana menciptakan tujuh buah potret pahlawan yang berbeda melalui teknik tapestri?”

C. Orisinalitas

Penulis terinspirasi dari karya-karya Biranul Anas Zaman. Bapak Biranul Anas sendiri lahir di Malang, Jawa Timur. Ia adalah seorang seniman seni serat di Indonesia. Keberagaman karya-karya Biranul Anas tidak hanya dari segi bentuk namun juga dari segi tema. Beragam jenis tema yang pernah Biranul ciptakan memiliki daya tarik tersendiri bagi penulis untuk menggunakan teknik tapestri. Salah satu karya Biranul Anas Zaman yang menjadi acuan penulis dalam berkarya yaitu *glares of defiance*.



Gambar 1 : Glares of Defiance. Sumber : Dwigantara, Agditya. 2011. Kajian Karya Tapestri Biranul Anas Zaman. (Skripsi) Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Persamaan karya Penulis dengan karya Biranul Anas ini adalah dari segi konsep yaitu potret wajah. Perbedaan karya penulis dengan karya beliau adalah dari segi pewarnaan dan bentuknya, kemudian komposisi yang berirama. Sedangkan karya penulis yaitu keseimbangan kiri dan kanannya sama warnanya. Dilihat dari segi pewarnaan wajah, Biranul menggunakan teknik *soumak* dan Teknik *macrame* yaitu *doubel halfhitc*. Sementara karya

penulis akan menyelesaikannya dengan teknik datar, *soumak dan giordes*. Karya yang lebih konkret lagi, karya Biranul sudah digabung dengan teknik bordir sehingga Dia terkenal dengan seni serat. Sementara penulis murni menerapkan konsep teknik tapestri yaitu *giordes, soumak*, dan datar.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan pembuatan karya akhir ini adalah untuk menciptakan tujuh buah potret Pahlawan Nasional yang berbeda dengan teknik tapestri.

2. Manfaat

Diharapkan karya akhir ini bermanfaat bagi :

- a. Penulis**, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan penulis tentang bagaimana menciptakan potret diri Pahlawan Nasional melalui teknik tapestri.
- b. Mahasiswa Jurusan Seni Rupa**, sebagai bahan apresiasi dan karya pembandingan bagi mahasiswa untuk menciptakan karya tapestri yang lebih baik di masa yang akan datang.
- c. Masyarakat**, memperkaya wawasan masyarakat tentang teknik berkarya tapestri disamping teknik berkarya lainnya, yang sudah lazim di masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Di dalam penciptaan karya akhir ini, penulis membuat tujuh buah potret pahlawan nasional yang berbeda melalui teknik tapestri. Diantaranya adalah Raden Ajeng Kartini, Cut Meutia, Ir. Soekarno, Tuanku Imam Bonjol, Sultan Hasanudin, Jenderal Sudirman, dan Teuku Umar.

Saat proses pembuatan karya penulis menemukan ide-ide baru yang muncul. Seperti penggambaran potret pahlawan tidak hanya dibuat dengan menggunakan teknik murni tapestri. Akan tetapi teknik *giordes* terbalik juga dapat diterapkan. Karena hasil karya tapestri dengan subjek potret wajah menggunakan teknik *giordes* terbalik lebih terlihat dinamis, dan garis yang dihasilkan lebih tegas. Bentuk hidung, mulut, mata, dan wajah dapat dengan mudah dicapai dengan teknik ini.

Hal-hal yang menunjang proses penciptaan berdasarkan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat mengenai luntarnya rasa nasionalisme. Masyarakat khususnya generasi muda banyak yang tidak lagi mengenal wajah pahlawannya, kurang menghargai jasa para pahlawan. Hal ini menandakan semakin menipisnya rasa penghargaan generasi muda terhadap pahlawan, dan luntarnya nasionalisme.

Beberapa hal yang menghambat proses penciptaan karya diantaranya keterbatasan waktu, dana, dan tahap pembentukan karakter

wajah. Waktu yang di butuhkan dalam membuat satu karya \pm 4 minggu. Hal ini dikarenakan penulis masih mengambil mata kuliah ppl. Sehingga penulis harus mengatur, dan membagi waktu antara ppl dengan membuat karya akhir.

Proses yang paling menghambat yaitu tahap membentuk wajah, hidung, mulut, mata, dan mencari karakter setiap potret pahlawan. Pada tahap ini diperlukan konsentrasi, dan kesabaran. Karena harus memilah satu persatu benang kemudian digunting untuk mencapai bentuk yang diinginkan. Karena dengan ketekunan, kesabaran alhamdulillah karya dapat terselesaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

B. Saran-saran

Diharapkan karya akhir ini dapat menambah, pengetahuan, dan keterampilan penulis maupun pembaca tentang bagaimana menciptakan potret diri pahlawan nasional melalui teknik tapestri. Bagi para pembaca untuk kedepannya dalam membuat tapestri dengan subjek potret wajah semua teknik-teknik tapestri dapat di aplikasikan. Hanya saja perlu adanya pertimbangan dalam menentukan teknik yang akan digunakan, karena setiap teknik mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Bagi para pembaca yang ingin membuat tapestri jangan pernah takut menggradasikan warna yang berbeda. Karena hal yang harus dipertimbangkan hanya pengaturan komposisi warna yang akan digunakan. Agar terdapat kesatuan, keselarasan antara latar belakang

dengan subjek dengan cara memasukkan beberapa unsur warna benang yang ada pada latar belakang kedalam subjek pada karya tapestri. Sehingga dengan begitu terdapat kesatuan antara subjek dengan latar belakang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisoma, Astrini Isfandiari. 2013. Kajian Kritik Seni Pada Lukisan Potret Diri Radi Arwinda Dan Amalia Kartika Sari. (*Jurnal*). Bandung : FSRD ITB
- Anindita, Puja. 2014. Penghormatan Kepada Sanento Yuliman Melalui Imba. (*Jurnal*). Bandung : Program Studi Sarjana Seni Rupa Fakultas Seni Rupa dan Desain (ITB)
- Andita. 2015. *Lunturnya Nasionalisme Generasi Muda*. Padang Ekspres, 22 Agustus 2015.
- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*. Padang : UNP PRESS.
- Couto, Nasbahry., & Minarsih, 2009. *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Padang : UNP Press.
- Dahm, Bernhard. 1987. *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta : LP3ES.
- Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Surakarta : Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Dharsono. 2007. *Kritik Seni Rupa*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Depdiknas. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dobbin, Christine. 2008. *Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam, dan Gerakan Padri*. Depok : Komunitas Bambu.
- Dwigantara. 2011. Kajian Karya Tapestri Biranul Anas Zaman Tahun 2006-2010. (*skripsi*). Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Erfahmi., Minarsih., & Kamal, M. Nasrul. 2012. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*. Padang : Jurusan Seni Rupa.
- Fauzi, Rifan. 2010. *Pahlawan Republik Indonesia*. (*skripsi*). Bandung : Unikom
- Jazuli. 2014. *Sosiologi Seni Edisi 2*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : ANDI.
- Minarsih., dan Agus, Zubaidah. 2012. *Seni Rupa dalam Kawasan Seni dan Budaya*. Padang : UNP PRESS.